

LAPORAN

RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN HASIL AUDIT MUTU INTERNAL FAKULTAS, PROGRAM STUDI, DAN LABORATORIUM DI UNIVERSITAS LAMPUNG



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN (LPMPP)
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN

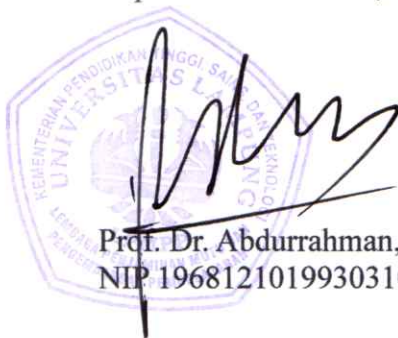
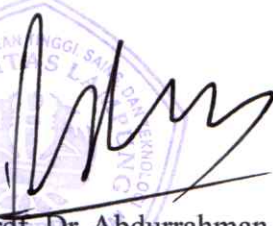
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN HASIL AUDIT INTERNAL FAKULTAS, PROGRAM STUDI, DAN LABORATORIUM DI UNIVERSITAS LAMPUNG

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN (LPMPP)
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025**

Telah Disetujui dan Disahkan
Bandar Lampung, Desember 2025

Oleh :

Kepala LPMPP Unila,



Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si.
NIP 196812101993031002

Ketua Panitia,



Iqbal Firdaus, S.Si., M.Si.
NIP 199006162019031016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan kegiatan ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

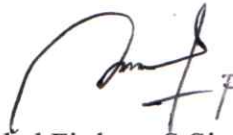
RTM Tahun 2025 merupakan bagian dari siklus PPEPP dalam SPMI Universitas Lampung, sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan Audit Mutu Internal terhadap UPPS, Program Studi (D3, S1, S2, S3, Profesi), serta Laboratorium. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Hasil Audit Mutu Internal Fakultas, Program Studi, dan Laboratorium Tahun 2025 dilaksanakan sebagai forum untuk menyampaikan dan membahas hasil Audit Mutu Internal yang telah dilakukan oleh 116 auditor internal Universitas Lampung. Melalui pelaksanaan RTM ini diharapkan dapat dirumuskan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai bagian dari upaya pengendalian dan peningkatan mutu secara berkelanjutan pada seluruh unit kerja.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik, serta Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan atas dukungan dan persetujuan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya panitia pelaksana dan jajaran LPMPP Universitas Lampung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengendalian dan peningkatan mutu di Universitas Lampung secara berkelanjutan.

Bandar Lampung, Desember 2025

Ketua Panitia



Iqbal Firdaus, S.Si., M.Si.
NIP 199006162019031016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan Kegiatan.....	3
D. Manfaat Kegiatan.....	4
II. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN	9
A. Tempat Kegiatan	9
B. Metode Pelaksanaan Kegiatan	9
C. Pihak yang Terlibat	9
D. Hasil Kegiatan	10
III.SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran	54
LAMPIRAN	58

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan forum resmi pimpinan dalam membahas dan mengevaluasi hasil Audit Mutu Internal. Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2025 itu sendiri merupakan bagian integral dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Lampung. AMI dilakukan untuk memotret dan mengevaluasi capaian standar mutu akademik maupun non-akademik pada seluruh unit kerja, baik di tingkat universitas, fakultas, Unit Pengelola Program Studi (UPPS), program studi, maupun laboratorium. Evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Audit Mutu Internal Tahun 2025 dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Standar Internal Universitas Lampung, Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Dengan dasar regulasi tersebut, AMI tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal, tetapi juga sebagai alat kendali untuk menjaga kesesuaian antara capaian kinerja dan tuntutan regulatif nasional.

Hasil AMI memberikan gambaran objektif mengenai tingkat ketercapaian standar yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan. Dalam konteks pengelolaan perguruan tinggi yang semakin kompetitif dan berbasis kinerja, pemetaan capaian ini menjadi sangat strategis untuk mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan serta memperkuat posisi institusi dalam akreditasi nasional maupun akreditasi internasional.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan AMI, Universitas Lampung menyelenggarakan RTM yang merupakan tahapan tidak kalah penting dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), khususnya pada fase pengendalian dan peningkatan mutu seperti yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Universitas Lampung

Melalui RTM, pimpinan universitas bersama pimpinan unit kerja melakukan penelaahan mendalam terhadap capaian kinerja tahun sebelumnya. RTM juga menjadi ruang strategis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara capaian aktual dengan standar yang telah ditetapkan, baik pada aspek pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, MBKM, PMB, maupun tata kelola institusi. Identifikasi gap ini menjadi dasar dalam merumuskan langkah korektif dan preventif agar permasalahan yang ditemukan dapat segera ditangani secara sistematis.

Dengan demikian, pelaksanaan RTM Tahun 2025 bertujuan untuk memastikan bahwa hasil Audit Mutu Internal tidak berhenti pada tahap evaluasi semata, tetapi ditindaklanjuti melalui penyusunan strategi peningkatan mutu yang terukur dan terintegrasi dengan perencanaan serta penganggaran tahun berikutnya. Melalui mekanisme ini, Universitas Lampung berkomitmen untuk membangun budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan guna mendukung pencapaian visi dan misi institusi.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembar Negara Nomor 5336)
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembar Negara Nomor 5494)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembar Negara Nomor 5500)
6. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Permenristekdikti No 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
8. Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. Keputusan Presiden Nomor 73 Tahun 1966 tentang Pendirian Universitas Lampung
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 72 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1045)
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 6 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Lampung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 518)

12. Peraturan Rektor Universitas Lampung Nomor 14 Tahun 2022 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal

C. Tujuan Kegiatan

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) diselenggarakan untuk menelaah dan mendiskusikan secara komprehensif hasil Audit Mutu Internal yang telah dilaksanakan. Melalui forum ini, seluruh temuan dan capaian kinerja dikaji guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual terkait mutu di lingkungan universitas, fakultas, program studi.

Selain itu, RTM juga bertujuan untuk merumuskan dan menetapkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai bentuk komitmen perbaikan berkelanjutan. RTL tersebut menjadi landasan strategis dalam melakukan pembenahan dan peningkatan kinerja pada periode berikutnya, sehingga mutu pengelolaan dan penyelenggaraan tridarma di tingkat universitas, fakultas, dan program studi dapat terus ditingkatkan.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen ini adalah memastikan bahwa hasil Audit Mutu Internal Tahun 2025 dapat ditindaklanjuti secara sistematis, terarah, dan menyeluruh pada seluruh tingkatan organisasi, mulai dari level universitas hingga fakultas. Melalui mekanisme yang terencana, setiap temuan dan rekomendasi atas hasil audit dapat direspons dengan langkah perbaikan yang sesuai dengan kewenangan masing-masing unit. Hal ini menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu di Universitas Lampung secara menyeluruh, karena tidak semua permasalahan dapat diselesaikan pada satu level manajemen saja. Terdapat isu-isu strategis yang memerlukan kebijakan dan keputusan di tingkat universitas, sementara sebagian lainnya lebih efektif

ditangani pada level fakultas atau unit kerja terkait. Dengan demikian, tindak lanjut yang terkoordinasi dan sesuai proporsi antarlevel diharapkan mampu mendorong terwujudnya peningkatan mutu yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi penguatan tata kelola di Universitas Lampung.

II. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu Kegiatan

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) atas hasil audit mutu internal pada fakultas, program studi, dan laboratorium di tahun 2025 dilaksanakan di Ruang Sidang Utama Lantai 2 Gedung Rektorat Universitas Lampung. Kegiatan RTM dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 22 Desember 2025.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyusunan dokumen secara kolaboratif oleh tim di tingkat universitas bersama tim dari fakultas dan pascasarjana, dengan berpedoman pada hasil Audit Mutu Internal (AMI) yang sebelumnya telah dibahas dan dilokakaryakan di tingkat fakultas/pascasarjana. Proses penyusunan tersebut dilakukan secara sistematis dengan menelaah temuan, rekomendasi, serta capaian standar yang telah diidentifikasi pada tahap evaluasi sebelumnya, sehingga dokumen yang dihasilkan mencerminkan kondisi aktual dan kebutuhan perbaikan yang prioritas. Selanjutnya, dokumen tersebut dipresentasikan dan disampaikan dalam forum resmi kepada jajaran pimpinan Universitas Lampung, yang terdiri atas Rektor, para Wakil Rektor, para Dekan dan Direktur Pascasarjana, para Kepala Lembaga, para Kepala UPA, serta pihak terkait lainnya, sebagai bahan pembahasan dan pengambilan keputusan strategis dalam Rapat Tinjauan Manajemen.

C. Pihak yang Terlibat

Peserta yang hadir dalam kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun 2025 terdiri atas jajaran pimpinan dan unsur terkait yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan mutu di Universitas Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh Rektor, para Wakil Rektor, para Dekan dan Direktur Pascasarjana, serta para Wakil Dekan dan Wakil Direktur Pascasarjana. Selain itu, dilibatkan para pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan audit mutu internal mulai diantaranya seluruh tim auditor yang mendapatkan penugasan pada tingkat universitas, Unit Pengelola Program Studi (UPPS), dan Program Studi (PS), sehingga proses pembahasan hasil audit dapat dilakukan secara komprehensif, partisipatif, dan berbasis data yang akurat.

D. Hasil Kegiatan

Hasil Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun 2025 merupakan tindak lanjut atas pelaksanaan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2024/2025. Pembahasan difokuskan pada analisis capaian standar mutu di berbagai bidang, meliputi aspek akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, laboratorium, serta tata kelola dan sistem penjaminan mutu. Setiap capaian dianalisis dengan membandingkan hasil aktual terhadap standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat diidentifikasi tingkat ketercapaian, kesenjangan (gap), serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja unit kerja.

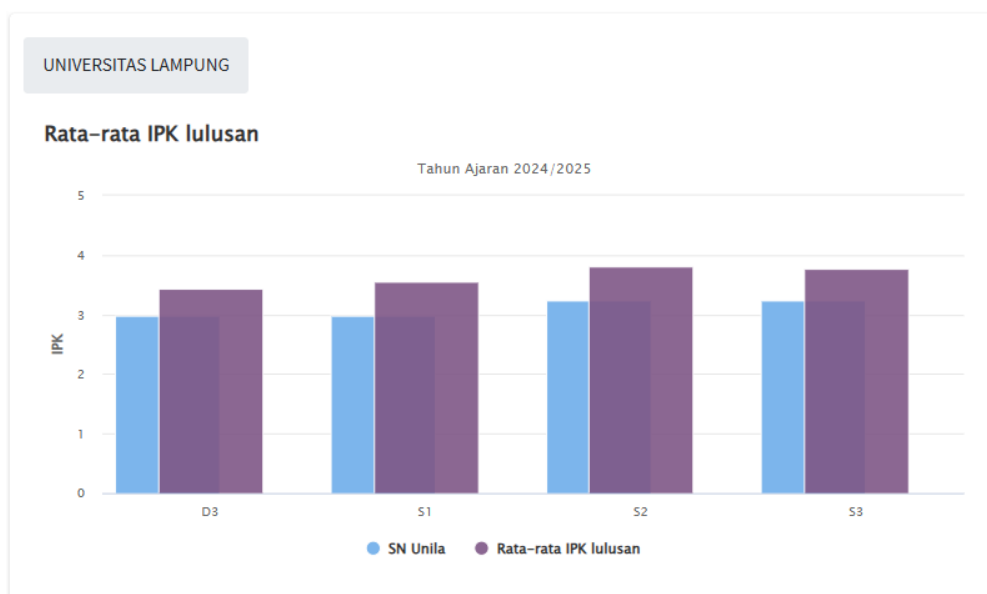
Melalui pembahasan ini, pimpinan universitas bersama seluruh unit terkait melakukan evaluasi secara komprehensif sebagai bagian dari fase pengendalian dan peningkatan dalam siklus PPEPP. Hasil analisis yang disajikan pada bab ini menjadi dasar dalam perumusan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang terukur, prioritatif, dan terintegrasi dengan perencanaan serta penganggaran tahun berikutnya.

1. *Pembahasan Capaian TA 2024/2025*

Pembahasan capaian Tahun Akademik 2024/2025 dalam Rapat Tinjauan Manajemen ini difokuskan pada evaluasi ketercapaian standar utama (tridarma perguruan tinggi) yang menjadi indikator kinerja institusi, yaitu standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat,. Dilakukan pembahasan dengan membandingkan capaian aktual terhadap target dan standar yang telah ditetapkan universitas, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat kinerja dan mutu penyelenggaraan tridarma institusi.

Evaluasi terhadap masing-masing standar tidak hanya bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan yang dapat ditindaklanjuti secara strategis. Dengan pendekatan berbasis data dan analisis kesenjangan (*gap analysis*), diharapkan menjadi dasar dalam merumuskan langkah pengendalian dan peningkatan mutu pada tahun berikutnya. Hal ini sebagai wujud dari Universitas Lampung yang berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan budaya mutu dan memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

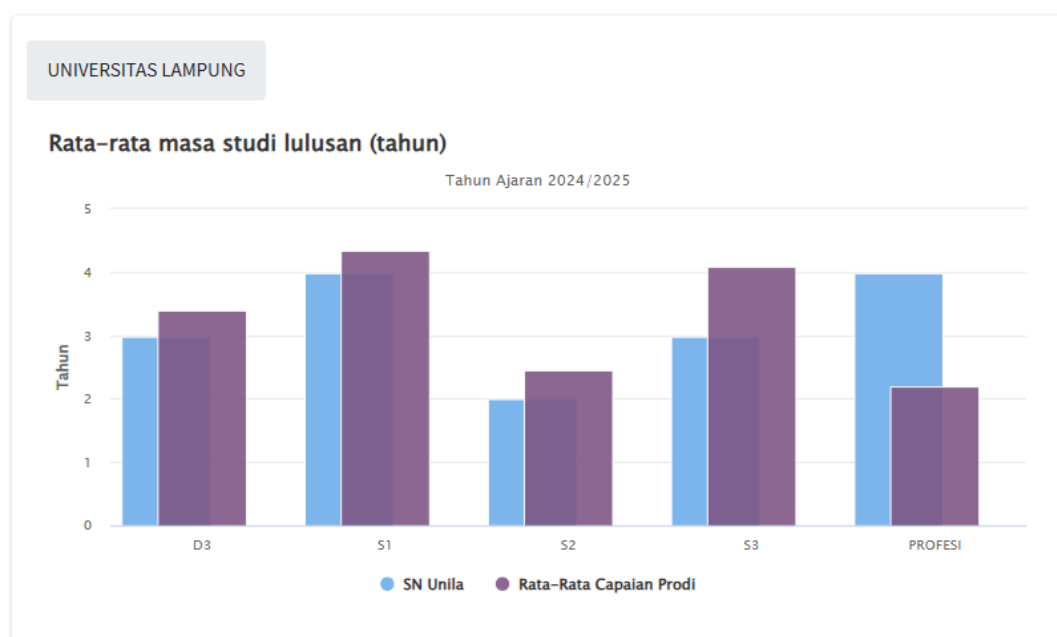
Capaian pada Standar Pendidikan meliputi indikator IPK lulusan, masa studi lulusan, kelulusan tepat waktu, serta prestasi mahasiswa baik itu akademik dan non akademik. Pada capaian IPK lulusan diperoleh rata-rata seperti yang disajikan gambar berikut ini.



Berdasarkan grafik rata-rata IPK lulusan Tahun Ajaran 2024/2025, terlihat bahwa capaian IPK pada seluruh jenjang pendidikan (D3, S1, S2, dan S3) telah melampaui Standar Nasional (SN) Universitas Lampung yang ditetapkan pada angka 3,00. Pada jenjang D3 dan S1, rata-rata IPK lulusan berada pada kisaran 3,4–3,5, menunjukkan konsistensi mutu proses pembelajaran pada jenjang diploma dan sarjana. Sementara itu, pada jenjang S2 dan S3, capaian IPK lulusan lebih tinggi, berada pada kisaran 3,7–3,8, yang mencerminkan kualitas akademik mahasiswa pascasarjana serta efektivitas sistem pembimbingan dan pengawasan akademik yang semakin baik.

Capaian ini mengindikasikan bahwa standar penilaian dan proses pembelajaran di Universitas Lampung berjalan secara optimal dan terkendali. Namun demikian, meskipun capaian IPK telah melampaui standar, tetap diperlukan pengawasan terhadap objektivitas sistem evaluasi akademik guna menghindari potensi inflasi nilai (*grade inflation*). Upaya menjaga objektivitas sistem evaluasi akademik diantaranya dilakukan dengan rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang kemudian disusun dalam laporan audit mutu pembelajaran di setiap semesternya.

Capaian pada indikator masa studi lulusan disajikan pada gambar berikut ini.

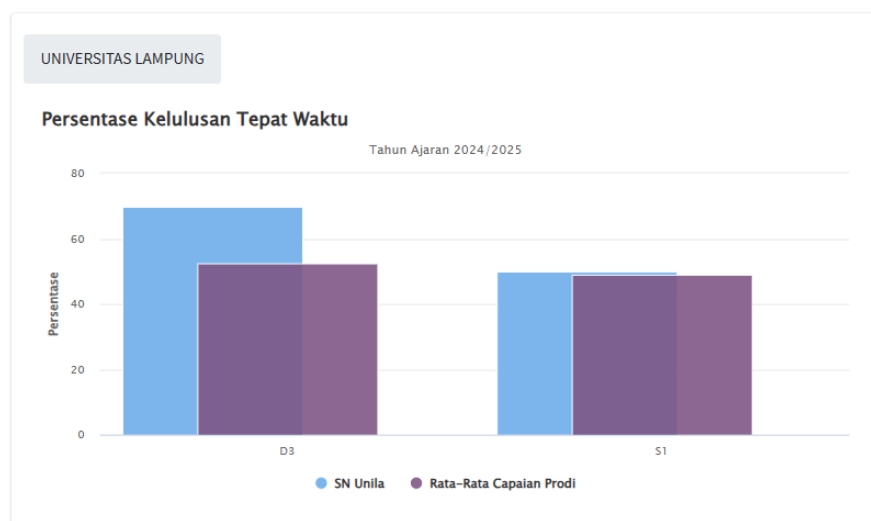


Berdasarkan grafik rata-rata masa studi lulusan Tahun Ajaran 2024/2025, terlihat bahwa capaian masa studi pada sebagian besar jenjang masih berada di atas standar yang ditetapkan Universitas Lampung. Pada jenjang D3, standar universitas berada pada kisaran 3 tahun, sementara rata-rata capaian program studi sekitar 3,4 tahun, menunjukkan adanya keterlambatan dalam penyelesaian studi. Pada jenjang S1, standar ditetapkan 4 tahun, sedangkan capaian masih berada di atasnya, yakni sekitar 4,3 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun selisihnya tidak terlalu besar, masih diperlukan penguatan strategi percepatan penyelesaian tugas akhir dan pengendalian beban studi.

Pada jenjang S2 dan S3, pola yang serupa juga terlihat. Untuk S2, standar masa studi adalah 2 tahun, sedangkan capaian rata-rata mendekati 2,5 tahun. Sementara itu, pada jenjang S3, standar 3 tahun belum sepenuhnya tercapai karena rata-rata masa studi berada di atas 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan tesis dan disertasi, serta faktor pembimbingan dan penelitian, masih menjadi tantangan dalam efisiensi masa studi.

Berbeda dengan jenjang lainnya, pada jenjang Profesi terlihat capaian masa studi berada di bawah standar universitas, yang menunjukkan pengelolaan proses pembelajaran dan praktik profesi telah berjalan lebih efisien. Secara keseluruhan, indikator masa studi merupakan refleksi efektivitas sistem akademik dan manajemen pembelajaran.

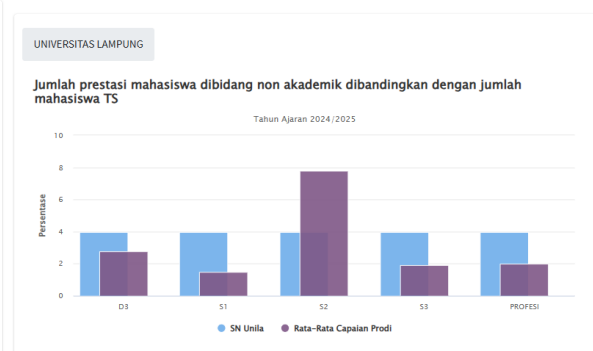
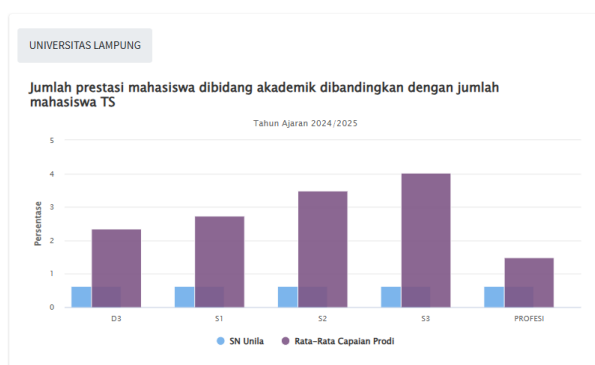
Selanjutnya capaian indikator kelulusan tepat waktu disajikan pada gambar berikut ini.



Pada jenjang D3, standar universitas berada pada kisaran 70%, sementara rata-rata capaian program studi berada di sekitar 52–53%, sehingga masih terdapat selisih yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya percepatan masa studi pada jenjang diploma masih memerlukan perhatian dan strategi yang lebih terarah, khususnya dalam pengelolaan praktik, tugas akhir, serta monitoring progres akademik mahasiswa. Sementara pada jenjang S1, standar universitas ditetapkan sekitar 50%, dan rata-rata capaian program studi berada sedikit di bawah angka tersebut, yakni sekitar 48–49%. Meskipun selisihnya relatif kecil dibandingkan jenjang D3, capaian ini tetap menunjukkan perlunya penguatan sistem pembimbingan akademik, pengendalian beban studi, serta optimalisasi penyelesaian skripsi agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi sesuai waktu yang ditetapkan.

Secara umum, persentase kelulusan tepat waktu merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan efisiensi masa studi. Oleh karena itu, hasil capaian Tahun 2024/2025 ini perlu menjadi perhatian dalam forum RTM untuk dirumuskan langkah perbaikan yang konkret, seperti implementasi sistem early warning bagi mahasiswa berisiko terlambat lulus, peningkatan intensitas monitoring oleh dosen pembimbing akademik, serta penyederhanaan proses administrasi akademik. Dengan intervensi yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan capaian kelulusan tepat waktu pada tahun berikutnya dapat memenuhi bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan.

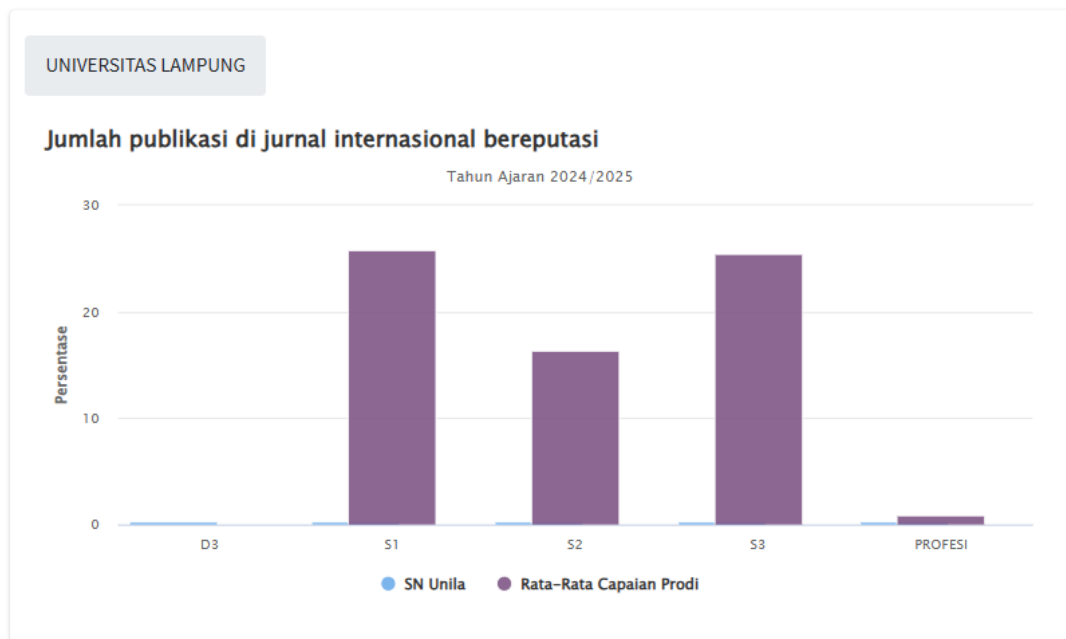
Capaian pada indikator prestasi akademik dan non akademik pada TA 2024/2025 disajikan pada gambar berikut ini.



Berdasarkan grafik capaian prestasi mahasiswa di bidang akademik Tahun Ajaran 2024/2025, terlihat bahwa rata-rata capaian program studi pada seluruh jenjang (D3, S1, S2, S3, dan Profesi) secara signifikan melampaui standar universitas yang ditetapkan. Capaian tertinggi terlihat pada jenjang S3 dan S2, yang menunjukkan kuatnya budaya akademik, produktivitas ilmiah, serta partisipasi mahasiswa dalam kompetisi dan forum akademik. Jenjang S1 dan D3 juga menunjukkan peningkatan yang baik dibanding standar, sementara jenjang Profesi meskipun lebih rendah dibanding jenjang lainnya tetap berada di atas target yang ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan strategi pembinaan akademik dan dukungan institusi terhadap kompetisi ilmiah, serta menunjukkan bahwa penguatan kualitas pembelajaran dan riset berdampak positif terhadap capaian prestasi mahasiswa.

Selanjutnya pada capaian prestasi mahasiswa di bidang non-akademik Tahun Ajaran 2024/2025, terlihat adanya variasi capaian antar jenjang jika dibandingkan dengan standar universitas. Jenjang S2 menunjukkan capaian yang jauh melampaui standar, mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kompetisi non-akademik tingkat nasional maupun internasional. Namun pada jenjang D3, S1, S3, dan Profesi, capaian masih berada di bawah standar yang ditetapkan, sehingga menunjukkan perlunya penguatan pembinaan kegiatan kemahasiswaan dan optimalisasi peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengembangan soft skills dan prestasi non-akademik belum merata di seluruh jenjang, sehingga diperlukan strategi yang lebih terarah, termasuk peningkatan dukungan pendanaan, pelatihan, serta sistem monitoring prestasi mahasiswa agar capaian ke depan dapat lebih seimbang dengan prestasi akademik.

Capaian pada Standar Penelitian terdiri dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan dalam standar penelitian ini yaitu terkait jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi seperti yang disajikan pada gambar ini.

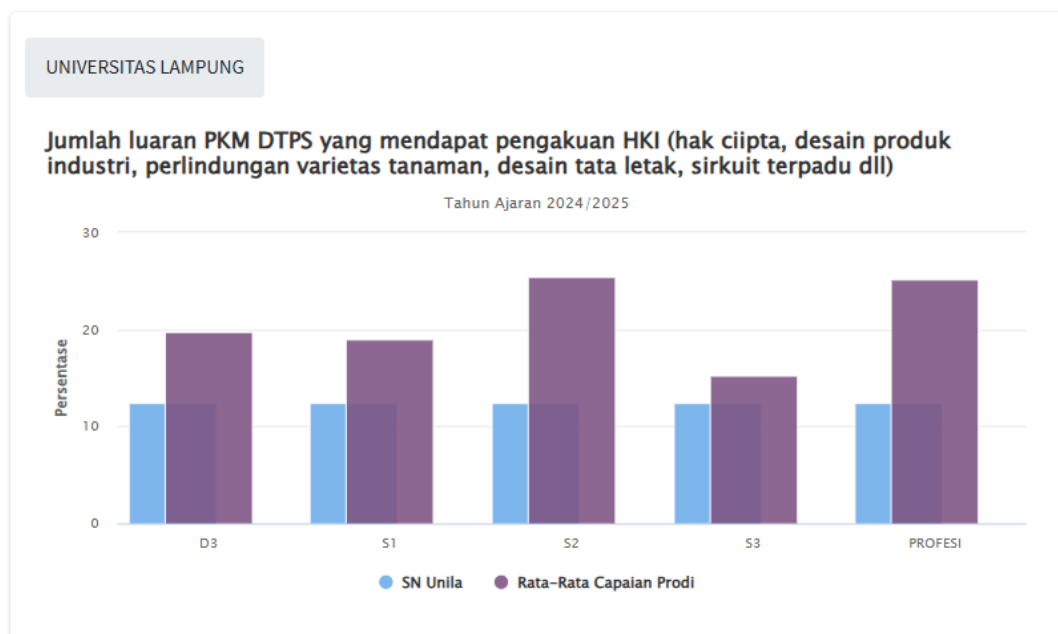


Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan standar penelitian adalah jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi, sebagaimana ditunjukkan pada grafik Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa capaian rata-rata program studi pada jenjang S1, S2, dan S3 secara signifikan melampaui standar yang ditetapkan universitas. Capaian tertinggi terlihat pada jenjang S1 dan S3, yang menunjukkan peningkatan produktivitas riset dosen serta keterlibatan mahasiswa dalam publikasi ilmiah bereputasi internasional. Pada jenjang S2, capaian juga berada pada level yang baik dan melampaui standar, mencerminkan kualitas penelitian tesis yang semakin terarah dan berkontribusi terhadap publikasi ilmiah.

Sementara itu, pada jenjang D3 dan Profesi, jumlah publikasi internasional bereputasi masih relatif rendah dan mendekati batas standar minimum. Hal ini dapat dipahami mengingat karakteristik program yang lebih berorientasi pada praktik dan kompetensi profesional dibandingkan pada luaran riset berbasis publikasi. Namun demikian, kondisi ini tetap memerlukan perhatian agar terdapat peningkatan kontribusi riset terapan yang dapat dipublikasikan pada jurnal bereputasi, khususnya melalui kolaborasi dengan dosen atau mitra industri.

Secara keseluruhan, capaian publikasi internasional bereputasi Tahun 2024/2025 menunjukkan tren positif dan menjadi indikator kuat bahwa budaya riset di Universitas Lampung semakin berkembang. Peningkatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, memperkuat rekognisi internasional, serta berkontribusi terhadap peningkatan klusterisasi dan reputasi institusi. Ke depan, strategi penguatan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas publikasi (misalnya pada jurnal Q1/Q2), penguatan kolaborasi riset internasional, serta pemberian insentif dan pendampingan penulisan artikel ilmiah agar capaian ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Capaian pada Standar Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari beberapa indikator diantaranya terkait luaran PkM DTPS yang mendapat pengakuan HKI dan luaran dalam bentuk teknologi tepat guna. Adapun capaian atas indikator luaran PkM DTPS yang mendapat pengakuan HKI seperti yang tersaji pada gambar berikut ini.



Salah satu indikator penting dalam standar Pengabdian kepada Masyarakat adalah jumlah luaran PKM dosen tetap program studi (DTPS) yang memperoleh pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), seperti hak cipta, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, desain tata letak sirkuit terpadu, dan bentuk pengakuan lainnya.

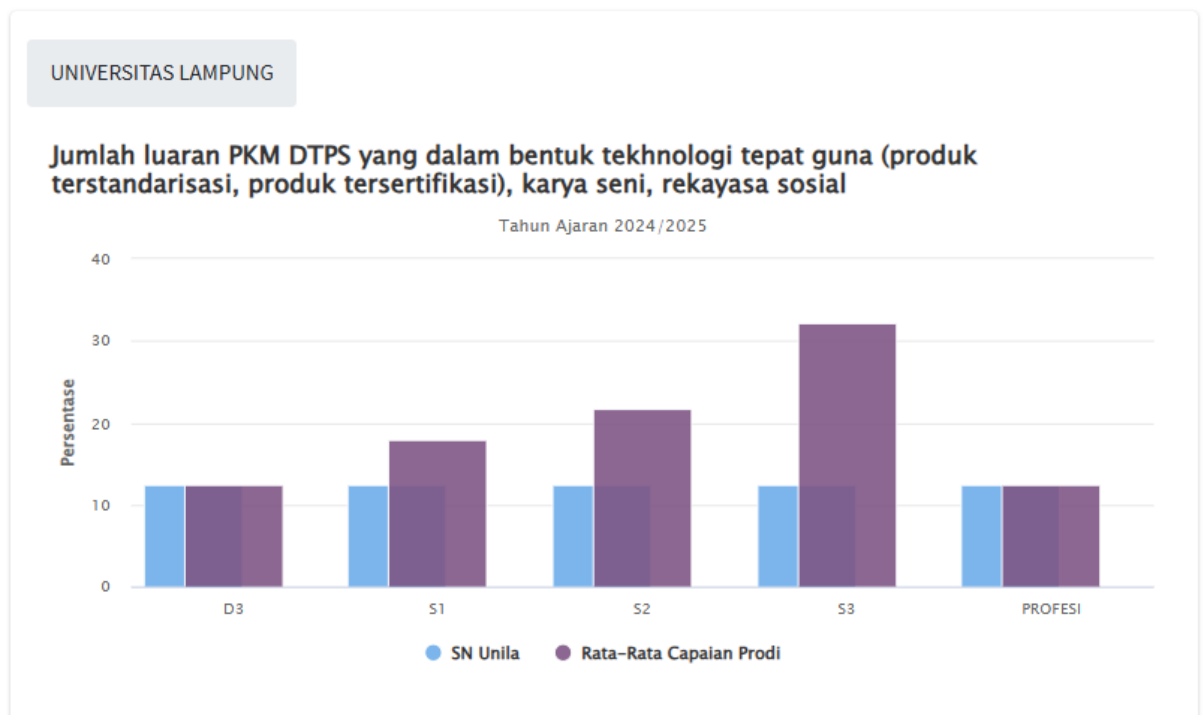
Berdasarkan grafik Tahun Ajaran 2024/2025, terlihat bahwa rata-rata capaian program studi pada seluruh jenjang (D3, S1, S2, S3, dan Profesi) secara umum telah melampaui standar universitas yang ditetapkan. Capaian tertinggi terlihat pada jenjang S2 dan Profesi, yang menunjukkan bahwa aktivitas pengabdian telah menghasilkan luaran inovatif yang memiliki nilai kebaruan dan pengakuan legal secara formal.

Pada jenjang D3 dan S1, capaian juga berada di atas standar, yang mencerminkan semakin kuatnya orientasi pengabdian berbasis produk dan inovasi terapan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Sementara itu, pada jenjang S3, meskipun capaian tetap melampaui standar, selisihnya relatif lebih kecil dibandingkan jenjang lainnya. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk mendorong pengabdian berbasis riset doktoral agar lebih banyak menghasilkan luaran yang terdaftar HKI.

Secara keseluruhan, capaian indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM di Universitas Lampung tidak hanya bersifat kegiatan sosial semata, tetapi telah menghasilkan produk intelektual yang bernilai tambah dan berpotensi untuk hilirisasi. Peningkatan jumlah luaran PKM yang memperoleh HKI juga mendukung penguatan reputasi institusi, peningkatan skor kinerja tridarma, serta kontribusi terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) dan klasterisasi perguruan tinggi. Ke depan, diperlukan strategi lanjutan berupa pendampingan pendaftaran HKI, peningkatan kolaborasi dengan mitra eksternal, serta insentif bagi dosen yang menghasilkan luaran inovatif agar capaian ini dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Lalu capaian standar PkM pada indikator luaran PkM DTSP dalam bentuk teknologi tepat guna seperti yang tersaji pada gambar berikut ini. Indikator jumlah luaran PKM DTSP dalam bentuk teknologi tepat guna—yang mencakup produk terstandarisasi, produk tersertifikasi, karya seni, maupun rekayasa sosial—merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai dampak nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan grafik

Tahun Ajaran 2024/2025, terlihat bahwa capaian rata-rata program studi pada jenjang S1, S2, dan S3 secara signifikan melampaui standar universitas yang ditetapkan.



Capaian tertinggi terdapat pada jenjang S3, yang menunjukkan bahwa pengabdian berbasis riset doctoral telah mampu menghasilkan inovasi yang aplikatif dan berdampak luas bagi masyarakat maupun industri. Pada jenjang S2 dan S1, capaian juga menunjukkan tren positif dengan selisih yang cukup jauh di atas standar. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya integrasi antara penelitian dan pengabdian, serta meningkatnya orientasi luaran kegiatan PKM pada produk yang memiliki nilai guna dan keberlanjutan. Sementara itu, pada jenjang D3 dan Profesi, capaian relatif berada pada atau mendekati standar universitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi telah sesuai target, masih terdapat ruang untuk meningkatkan inovasi terapan yang lebih terstandarisasi atau tersertifikasi.

Secara keseluruhan, capaian indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Lampung telah bergerak ke arah penguatan hilirisasi dan pemanfaatan hasil riset secara langsung oleh masyarakat. Untuk mempertahankan dan

meningkatkan capaian ini, diperlukan strategi berupa pendampingan proses standarisasi dan sertifikasi produk, penguatan kerja sama dengan mitra industri dan pemerintah daerah, serta pemberian insentif bagi dosen yang menghasilkan teknologi tepat guna. Dengan demikian, luaran PKM tidak hanya memenuhi indikator kinerja, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pembahasan Manajemen atas Capaian TA 2024/2025

Berdasarkan capaian pada standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya, forum Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun 2025 melakukan diskusi mendalam terkait efektivitas sistem pelaporan, kesesuaian indikator AMI, serta strategi peningkatan kinerja fakultas dan universitas. Secara umum, seluruh pimpinan sepakat bahwa capaian kinerja tahun ini menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih terdapat sejumlah indikator yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut yang lebih sistematis.

Salah satu isu utama yang mengemuka dalam diskusi adalah terkait sistem pelaporan dan pengumpulan data AMI. Disampaikan bahwa proses pengisian data saat ini masih menghadapi kendala, seperti data yang tersebar di berbagai sumber, perbedaan data antar level (prodi, fakultas, dan universitas), serta beban administrasi yang cukup besar bagi unit kerja. Oleh karena itu, disepakati perlunya pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, sederhana, dan praktis mulai tahun 2026. Data strategis seperti IPK lulusan, masa studi, dan kelulusan tepat waktu diusulkan agar ditarik langsung dari basis data resmi universitas, sehingga lebih akurat dan mencerminkan capaian riil. Selain itu, perlu dikembangkan dashboard agregat yang mampu menampilkan capaian secara komprehensif di tingkat universitas, fakultas, dan program studi.

Terkait kriteria dan indikator penilaian mutu, forum menyepakati bahwa sistem AMI tahun 2026 akan mengalami penyesuaian dan penyederhanaan agar lebih relevan dengan kondisi terkini dan lebih mudah dipahami oleh unit kerja. Hal ini termasuk penyesuaian aplikasi yang digunakan serta penyempurnaan indikator agar benar-benar mencerminkan kualitas dan kinerja yang sesungguhnya. Dalam diskusi juga muncul usulan pemberian reward atau insentif bagi auditor internal sebagai bentuk apresiasi atas peran strategis mereka dalam menjaga mutu institusi.

Dari sisi capaian fakultas, terdapat variasi kinerja yang menjadi bahan refleksi bersama. Fakultas Pertanian melaporkan bahwa dari 286 indikator, masih terdapat sejumlah indikator yang belum tercapai, terutama terkait rata-rata masa studi, dana operasional, luaran penelitian dan PKM, penurunan peminat, serta jumlah dosen praktisi. Sementara itu, Fakultas Hukum menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemenuhan indikator yang belum tercapai dan bersiap menyesuaikan dengan ketentuan akreditasi terbaru. Fakultas Kedokteran mencatat peningkatan capaian dibanding tahun sebelumnya, namun masih menghadapi kendala sarana laboratorium yang memengaruhi optimalisasi praktikum mahasiswa. Fakultas MIPA juga melaporkan bahwa meskipun banyak indikator telah tercapai dan melampaui standar, masih terdapat ketidaksesuaian antara temuan auditor dan kondisi lapangan yang perlu disinergikan lebih baik ke depan.

Rektor dalam arahannya menegaskan bahwa meskipun capaian secara umum menunjukkan tren positif, perhatian khusus perlu diberikan pada indikator masa studi lulusan dan penurunan jumlah peminat mahasiswa baru. Temuan-temuan tersebut harus segera ditindaklanjuti melalui pembahasan lanjutan dan langkah perbaikan konkret agar tidak berdampak pada reputasi dan daya saing universitas. Rencana Tindak Lanjut (RTL) hasil AMI ditekankan agar benar-benar menjadi dasar dalam penyusunan program kerja dan penganggaran tahun berikutnya, bukan sekadar dokumen administratif.

Selanjutnya, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama (WR4) menegaskan pentingnya sinkronisasi capaian AMI dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Lampung, yang terdiri dari enam IKU wajib dan dua IKU pilihan untuk tahun 2026. Beberapa capaian seperti efisiensi edukasi, lulusan bekerja, dan akreditasi dinilai telah berada pada jalur yang baik, namun tetap diperlukan perhitungan dan penetapan target yang realistis dan terukur untuk tahun berikutnya agar sesuai dengan target Kementerian.

Secara keseluruhan, diskusi RTM Tahun 2025 menghasilkan beberapa keputusan strategis, yaitu perlunya pengembangan sistem pelaporan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi, penyederhanaan dan penyesuaian kriteria AMI tahun 2026 menyesuaikan dengan peraturan terbaru yaitu Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025, penguatan kinerja fakultas pada indikator yang belum optimal, serta integrasi penuh RTL hasil AMI ke dalam perencanaan dan perjanjian kinerja tahun 2026. Dengan langkah tersebut, diharapkan siklus PPEPP dapat berjalan lebih efektif, berbasis data yang valid, serta mampu mendorong peningkatan mutu Universitas Lampung secara berkelanjutan dan terarah.

III. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal dan pembahasan dalam Rapat Tinjauan Manajemen Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum capaian kinerja Universitas Lampung pada standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tren yang positif dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator rata-rata IPK lulusan berada di atas standar yang ditetapkan, capaian publikasi internasional bereputasi meningkat signifikan, serta luaran pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk HKI dan teknologi tepat guna menunjukkan perkembangan yang baik pada sebagian besar jenjang pendidikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian dan perbaikan, terutama terkait rata-rata masa studi, persentase kelulusan tepat waktu, penurunan jumlah peminat mahasiswa baru, serta ketidakseimbangan capaian prestasi non-akademik pada beberapa jenjang. Selain itu, sistem pelaporan dan pengumpulan data AMI masih menghadapi kendala integrasi dan konsistensi data antar level, sehingga berpotensi memengaruhi akurasi evaluasi capaian mutu.

Diskusi dalam RTM juga menegaskan pentingnya penyederhanaan dan penyesuaian kriteria AMI untuk tahun 2026 agar lebih praktis dan relevan, serta perlunya integrasi hasil AMI dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan perencanaan program serta anggaran tahun berikutnya. Secara keseluruhan, pelaksanaan RTM Tahun 2025 telah berjalan efektif sebagai bagian dari fase pengendalian dan peningkatan dalam siklus PPEPP, serta menjadi forum strategis dalam memperkuat budaya mutu di Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan dalam Rapat Tinjauan Manajemen Tahun 2025, diperlukan sejumlah langkah strategis sebagai tindak lanjut guna memperkuat implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan meningkatkan kinerja institusi secara berkelanjutan. Adapun saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Universitas perlu segera mengembangkan sistem pelaporan dan pengumpulan data yang terintegrasi berbasis teknologi informasi, sehingga data capaian dapat ditarik langsung dari sumber resmi universitas dan ditampilkan dalam dashboard agregat di tingkat universitas, fakultas, dan program studi.
2. Kriteria dan indikator Audit Mutu Internal tahun 2026 perlu disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual, agar lebih mudah dipahami, dilaksanakan, dan benar-benar mencerminkan kualitas kinerja yang sesungguhnya.
3. Fakultas dan program studi perlu memperkuat strategi peningkatan pada indikator yang belum optimal, khususnya terkait masa studi, kelulusan tepat waktu, luaran penelitian dan PKM, serta peningkatan jumlah peminat mahasiswa baru.
4. Rencana Tindak Lanjut (RTL) hasil AMI harus disinkronkan dengan perencanaan program dan penganggaran di tingkat universitas dan fakultas, sehingga setiap temuan memiliki langkah perbaikan yang jelas, terukur, dan terjadwal.
5. Perlu diberikan dukungan dan apresiasi yang memadai kepada auditor internal serta unit kerja yang menunjukkan peningkatan kinerja signifikan, guna mendorong partisipasi aktif dan penguatan budaya mutu secara berkelanjutan.
6. Seluruh capaian mutu perlu terus dikaitkan dengan target Indikator Kinerja Utama (IKU) dan perjanjian kinerja universitas tahun 2026, agar peningkatan mutu tidak hanya bersifat administratif tetapi juga strategis dan berdampak pada reputasi institusi.

LAMPIRAN

Berikut disajikan dokumentasi kegiatan RTM tahun 2025



